

EDUKASI DAMPAK BULLYING SEBAGAI UPAYA MEREDUKSI PERILAKU *BULLYING* DI MAN 1 KOTA MADIUN

Alqis Bahnan¹, Nuri Ati Ningsih², Yuli Kuswardani³, Rosita Ambarwati⁴

¹ Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

^{2,3,4} Universitas PGRI Madiun, Kota Madiun, Indonesia

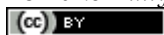
Email: alqisbahnan.2023@student.uny.ac.id¹; nuriatiningsih@unipma.ac.id²; kuswardani@unipma.ac.id³; rositaambarwati@unipma.ac.id⁴

Abstrak: Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan edukasi tentang dampak bullying pada siswa di Madrasah Aliyah I kota Madiun sebagai salah satu upaya untuk meminimalisir tindakan perundungan atau bullying yang dilakukan siswa di lingkungan sekolah dan lingkungan dimana mereka tinggal. Kegiatan ini dilakukan secara luring dengan metode ceramah dan diskusi yang dilakukan secara klasikal. Kegiatan dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama adalah observasi dan tahap ke dua adalah tahap implementasi. Mitra kegiatan adalah MAN I Kota Madiun. Total waktu pelaksanaan kegiatan dilakukan selama dua minggu karena jadwal disesuaikan dengan jadwal kelas. Kegiatan mendapat respon yang positif dari guru dan siswa. Setiap kegiatan berlangsung secara lancar dan cukup interaktif. Respon positif guru dalam bentuk kemudahan dalam berkoordinasi berkaitan dengan jadwal kegiatan, pemilihan kelas serta materi. Sementara respon siswa yang pada kegiatan ini meliputi kehadiran siswa dikelas, interaksi yang baik pada saat diskusi. Banyak siswa yang memberikan beberapa pertanyaan terkait pendalaman materi. Prosentase tertinggi pertanyaan adalah berkaitan dengan dampak psikologis yang akan dialami korban bullying dan pelaku serta sanksi hukum yang akan didapatkan pelaku bullying ketika korban memprosesnya secara hukum.

Kata kunci: Edukasi, *bullying*, pengabdian masyarakat

Received; 1 Desember 2024; **Accepted** 10 Desember 2024; **Published** 25 Desember 2024

Citation: Bahnan, A., dkk. (2024). Edukasi Dampak Bullying Sebagai Upaya Mereduksi Perilaku *Bullying* di MAN 1 Kota Madiun. *Edu-Dharma*, 3(2), 9 – 15.



Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



PENDAHULUAN

Kata Bullying berasal dari kata dasar bully berjenis kata kerja dan menurut KBBI mempunyai arti rundung. Sehingga bullying merupakan jenis kata benda dan mempunyai arti perundungan. Beberapa referensi lain mendefinisikan bullying sebagai suatu tindakan/ perilaku yang erat kaitannya dengan penggunaan ranah kekuasaan atau kekuatan untuk menindas, menyakiti, mengintimidasi, mengancam seseorang atau sekelompok orang dan membuat orang lain merasa tidak nyaman. Kemen PPPA (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak), mengklasifikasikan bullying atau perundungan dalam 4 jenis, yaitu bullying secara verbal, bullying secara sosial, bullying secara fisik dan bullying secara cyber. Kasus bullying merupakan kasus besar yang akhir-akhir ini banyak terjadi di negara kita baik itu dikalangan masyarakat biasa maupun akademisi dan melanda hampir semua usia mulai anak-anak hingga dewasa. Keadaan ini yang mengindikasikan Indonesia dalam kategori darurat bullying.

Kasus bullying yang menimpa dr. Aulia di lingkup PPDS Kedokteran Universitas Diponegoro membuka mata kita bahwa bullying terjadi bukan karena lingkungan sosial dengan latar belakang pendidikan yang minim, namun bahkan dapat terjadi secara masif dilingkungan dengan kasta sosial yang tinggi dan lingkungan pendidikan tinggi dan cukup bergengsi. Kasus dr Anna menjadi harus menjadi barometer utama bagi pemerintah untuk segera berbenah menata kembali sistem pendidikan karena dampak bullying ini cukup membahayakan. Isnaeni, et al., 2023; Vanista & Patmawati, 2023; Munawaroh & Sangadah, 2023 mengidentifikasi bahwa perilaku bullying dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya yaitu pola asuh orang tua, kondisi lingkungan sekolah yang tidak kondusif, serta pengaruh negatif dari interaksi dengan teman sebaya. Tindak bullying akan berdampak negatif bagi korban dan pelaku. Tindakan perundungan atau bullying berakibat negatif pada kondisi mental korban dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Yandri: 2014). Lebih detail Ayatilah & Savira (2021) menguraikan dampak bullying yang terjadi di lingkungan sekolah dalam jangka pendek, korban bullying akan mengalami tekanan, kehilangan minat dalam mengerjakan tugas sekolah, enggan/malas sekolah bahkan tidak mau masuk sekolah. Selanjutnya Panggabean, et al. (2023) menjelaskan dampak jangka panjang tindakan bullying meliputi munculnya rasa cemas, depresi, bahkan keinginan sampai munculnya keinginan untuk mengakhiri hidup. Remaja yang menjadi korban tindak perundungan/bullying akan lebih rentan mengalami masalah kesehatan,

baik fisik maupun mental. Tindak bullying dikategorikan dalam tindakan yang menyimpang karena melanggar norma sosial yang berlaku. Perilaku bullying yang dilakukan remaja dapat diklasifikasikan dalam perilaku kenakalan remaja. Remaja sebagai asset bangsa harus diselamatkan dari pengaruh perilaku bullying dengan mengeksplere potensi positif dalam diri secara maksimal. Untuk mereduksi tindakan perundungan ini, maka diperlukan edukasi dini baik itu secara formal maupun informal.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan edukasi pada remaja di Madrasah Aliyah I kota Madiun sebagai upaya kita untuk mereduksi tindakan perundungan atau bullying yang dilakukan remaja di lingkungan sekolah dan lingkungan dimana mereka tinggal.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui melalui 2 tahap kegiatan. Tahap pertama adalah observasi dan tahap ke dua adalah implementasi. Pada tahap observasi, tim mengidentifikasi jenis-jenis bullying yang terjadi disekolah dan hasilnya untuk menyusun materi. Langkah berikutnya berkoordinasi dengan guru untuk menentukan jadwal dan metode implementasinya. Pada tahap implementasi, kegiatan inti dilaksanakan dengan menggunakan teknik ceramah dan diskusi yang dilakukan secara klasikal. Menurut Romlah (2001:3) bimbingan kelompok atau klasikal adalah salah satu teknik bimbingan yang dilakukan dengan tujuan untuk membantu individu atau kelompok supaya dapat mencapai perkembangannya secara optimal sesuai dengan kemampuan, bakat, minat, serta nilai-nilai yang dianutnya. Bimbingan kelompok ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa. Pelaksanaan kegiatan pengabdian Masyarakat ini dilakukan dengan asas keterbukaan yang merupakan salah satu asas yang dimiliki oleh teknik klasikal. Asas keterbukaan yaitu semua peserta bebas dan terbuka mengeluarkan pendapat, ide, saran, dan apa saja yang dirasakannya dan dipikirkannya (Prayitno: 2023). Dengan demikian diharapkan materi diberikan oleh narasumber dapat dipahami secara maksimal oleh peserta didik atau siswa.

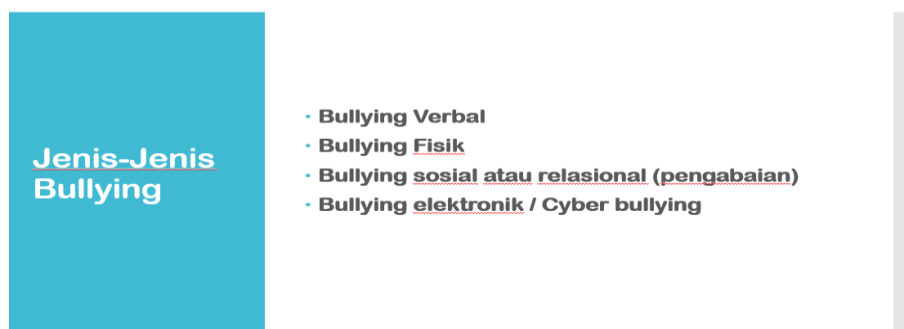
Kegiatan dilakukan secara luring pada akhir bulan September hingga awal bulan Oktober 2024 di MAN 1 Kota Madiun. Pemateri pada kegiatan ini



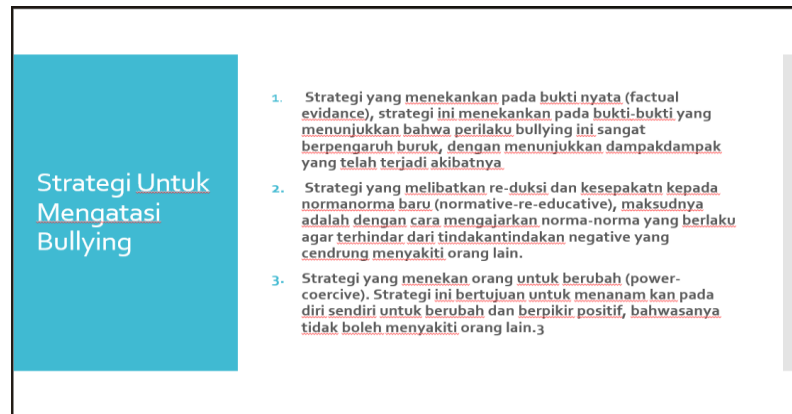
adalah satu mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta dan 2 dosen dari Universitas PGRI Madiun. Materi yang diberikan meliputi definisi bullying, jenis-jenis bullying, dampak bullying, cara mencegah munculnya bullying.

PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilakukan selama 2 minggu. Minggu pertama merupakan waktu yang digunakan oleh tim untuk melakukan observasi terhadap objek. Observasi dilakukan dengan melakukan wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling terkait tindak perundungan atau bullying yang pernah dilakukan siswa di sekolah. Hasil wawancara tersebut kemudian digunakan sebagai landasan untuk menentukan metode edukasi yang akan dilakukan serta penyusunan materi yang akan disampaikan. Berdasarkan hasil diskusi dengan tim dan guru Bimbingan dan Konseling, proses edukasi dilakukan secara klasikal/ dalam kelompok kelas. Kelas yang dipilih adalah kelas X dengan alasan bahwa siswa kelas X adalah siswa yang berada dimasa transisi sehingga rentan melakukan tindakan perundungan atau bullying. Kemudian jadwal tersusun dengan baik bahwa di minggu ke dua ditentukan sebagai alokasi waktu edukasi. Selanjutnya materi yang disampaikan meliputi : definisi bullying, jenis-jenis bullying, dampak bullying, cara mencegah munculnya bullying serta contoh-contoh bullying yang sedang marak terjadi di sekitar kita. Kegiatan edukasi ini dilakukan dengan metode ceramah dan dialog interaktif terbuka dengan siswa sehingga materi dapat terserap dengan baik. Berikut ini adalah contoh salah slide PPT materi yang digunakan pada saat ceramah.



Gambar 1. Contoh paparan materi yang digunakan pada saat proses ceramah



Gambar 2. Contoh paparan materi yang digunakan pada saat proses ceramah

Pada minggu ke dua, adalah tahap implementasi edukasi dampak bullying dengan menggunakan metode ceramah secara klasikal.



Gambar 3. Pelaksanaan edukasi secara klasikal

Pelaksanaan proses edukasi berlangsung secara lancar sesuai dengan jadwal yang telah disusun. Animo siswa cukup bagus terutama terkait dengan bahasan dampak psikologis yang akan dialami korban bullying dan pelaku serta sanksi hukum yang akan didapatkan pelaku bullying ketika korban memprosesnya secara hukum. Diskusi berlangsung cukup baik karena ada interaksi antara siswa dan narasumber. Pertanyaan terbesar prosentasenya mengarah ke ciri ciri psikologis pelaku bullying dan korban serta hukuman yang akan diterima oleh pelaku bullying. Respon umpan balik pertanyaan yang disampaikan diberikan sesuai dengan kajian ilmiah dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Dehan, et al (2024) bahwa bahwa sifat buruk yang ada pada kepribadian si pelaku bullying akan semakin tumbuh atau menjadi. Pelaku bullying akan jauh lebih agresif, merasa paling kuat, susah untuk menghargai orang, sering memaksakan kehendak orang lain, menjadi pembangkang, bahkan bisa terjerumus ke dunia narkoba. Disisi lain pada

pelaku bullying akan muncul pula perilaku seperti rasa bersalah karena belum bisa menolong si korban, merasakan sakit seperti yang dirasakan korban, takut jika nantinya dia dijadikan sebagai korban bullying, meniru perilaku bullying tersebut. Sedangkan bagi si korban bullying akan mengalami dampak seperti, gangguan mental, fisik, berkurangnya semangat untuk melakukan kegiatan sehari-hari, performa akademis menurun, takut untuk bersosialisasi. Jadi korban bullying mengalami gangguan kesehatan mental dan emosional. Karakteristik gangguan mental dan emosional ini meliputi memiliki perasaan cemas, selalu merasa takut, selalu merasa sendiri, merasa selalu terancam, selalu was-was, dan merasa dikucilkan. Jika kondisi ini terus menerus dialami siswa maka akan menyebabkan siswa mengalami depresi. Pemerintah telah memberikan perlindungan hukum terhadap korban bullying ini. Jerat hukum atau pasal yang dapat digunakan adalah KUHP dan UU No.35 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas UU No.23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.

Untuk meminimalisir terjadinya bullying maka diperlukan lingkungan sosial yang positif dan kuat untuk memberikan pengaruh yang positif pula. Beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh Ainiyah & Cahyati (2020); Akbar, et al., (2021); Selvianda, et al., (2024) mengungkapkan bahwa dukungan sosial mempunyai peran yang sangat penting dan didukung dengan pengetahuan serta keterampilan perilaku asertif dalam mengurangi tindak bullying di kalangan siswa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa yang berada di lingkungan sosial yang baik dan mendapatkan dukungan sosial yang kuat baik lingkungan keluarga, lingkungan tempat tinggal dan dari teman sebaya mampu menunjukkan perilaku asertif dan minimatau lebih sedikit prosentasenya terlibat atau melakukan tindakan bullying.

SIMPULAN

Tindakan bullying atau perundungan akan menimbulkan efek negatif pada pelaku dan korban. Untuk meminimalisir atau mengurangi terjadinya tindak bullying atau perundungan perlu diadakan edukasi yang mendalam dilingkup formal dan informal baik itu disekolah maupun dirumah atau keluarga. Langkah preventif sangat perlu diupayakan untuk mencegah semakin maraknya kasus bullying di lingkungan Pendidikan utamanya sekolah. Jika hal tersebut berlarut-larut tidak dilakukan langkah pencegahan maka perilaku ini akan menjadi budaya yang bernilai negatif.



Kegiatan edukasi ini perlu dilakukan dimana-mana dan harus didukung oleh semua pihak untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Pendidikan ini menjadi tanggung jawab Bersama yaitu, orang tua, guru, teman sebaya, keluarga dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayatilah, S. N. T., & Savira, S. I. (2021). Self-compassion pada perempuan yang pernah menjadi korban bullying: studi kasus. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(8), 212-226.
- Isnaeni Rahmat, N., Hastuti, I. D., & Nizaar, M. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Menyebabkan Bullying di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3804-3815
- Munawaroh, H., & Sangadah, Z. (2023). Dampak Bullying Terhadap Prestasi Peserta Didik SD/MI Kelas Tinggi. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin*, 2(1), 110-123.
- Nurdianti, Dehan P., Rahmah Nazilah, Anuroh, Sonia Maharani, Asrof Firdaus, (2024). *JURNAL KAGANGA*, VOL. 8 NO. 1, APRIL 2024
- Panggabean, H., Situmeang, D., & Simangunsong, R. (2023). Waspada tindakan bullying dan dampak terhadap dunia pendidikan. *Jpm-Unita (Jurnal Pengabdian Masyarakat)*, 1(1), 9-16.
- Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan profil)*, Jakarta: Ghalia Indonesia. 2023
- Romlah, T. (2001). *Bimbingan Kelompok*, Malang: UNM
- Yandri, H. (2014). Peran guru bk/konselor dalam pencegahan tindakan bullying di sekolah. *Jurnal Pelangi*, 7(1).
- Vanista, A., & Patmawati, I. (2023). Faktor Penyebab Perundungan Pada Pelajar Usia Remaja Di Pangandaran. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 1(3), 1067-1072.

